

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan perkembangan zaman pada era globalisasi, pembaharuan dan peningkatan dalam seni merangkai bunga sangat cepat dan dramatis dipicu oleh kemampuan teknologi di segala bidang semakin ketat. Menyadari akan hal tersebut, seni merangkai bunga tidak akan pernah berhenti dan akan terus mengikuti perkembangan di dunia Internasional dan meningkatkan pengembangan khususnya di Indonesia. Seni merangkai bunga memerlukan imajinasi dan kreatifitas perangkainya. Ini menunjukkan bahwa seni merangkai bunga sudah berkembang sejak abad pertengahan hingga saat ini.

Sejalan dengan pernyataan diatas, seni merangkai bunga membutuhkan pembinaan dan pengembangan kursus untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam merangkai bunga bagi peserta didik. Seni merangkai bunga merupakan salah satu cabang kesenian yang mendasari perkembangan untuk maju dan mencapai satu konsep hidup harmonis dengan alam. Seni merangkai bunga tidak hanya mempelajari konsep atau prinsip-prinsipnya saja, tetapi merupakan suatu proses untuk menciptakan karya seni yang kreatif berdasarkan modifikasi, Inovasi, Imajinasi, disamping ilmu pengetahuan (*Knowledge*), juga diperlukan kepekaan (*Feeling*), dan keterampilan (*Skill*) yang sesuai dengan kurikulum (Viefloristraining, 2013).

Salah satu keterampilan dalam seni merangkai bunga adalah merangkai bunga tangan pengantin. Bagi calon pengantin, memilih bunga tangan pengantin merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan paduan serasi dengan gaun atau kebaya pernikahan di hari bahagianya tersebut. Bunga tangan pengantin sangat mendukung dalam penampilan agar terlihat lebih menarik.

Program pembinaan dan pengembangan kursus memperoleh pengetahuan dan keterampilan adalah melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan merupakan dua satuan pendidikan Non formal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, kembali diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 201 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi dari peserta didik kursus.

LKP Atika merupakan salah satu lembaga non formal yang bertujuan untu k menghasilkan penata rias pengantin yang berkompeten didunia usaha/industri (DU/DI). LKP Atika memberikan berbagai pelatihan tata rias pengantin sebelum melakukan uji kompetensi. Salah satu kurikulum yang ada di LKP Atika ialah kurikulum seni merangkai bunga segar.

Metode kursus seni merangkai bunga di LKP Atika Medan sesuai dengan kurikulum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyelenggaraan program pengembangan kurikulum merangkai bunga segar dilakukan agar kurikulum tersebut sesuai dengan perkembangan yang ada ditengah-tengah masyarakat saat ini (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Prosedur dan proses belajar mengajar merangkai bunga segar di LKP Atika Medan berlangsung selama 17 jam yaitu teori = 5 jam dan praktik = 12 jam. Proses pembelajaran dilakukan secara efektif dengan berbagai kegiatan pembelajaran seperti : ceramah, demonstrasi, penugasan, dan lain – lain.

Untuk mengetahui seberapa jauh program merangkai bunga telah dilaksanakan secara efisien dan efektif, maka perlu diselenggarakan Uji Kompetensi. Uji kompetensi yang dilaksanakan di LKP Atika bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan merangkai bunga dan bagaimana hasil merangkai bunga tangan pengantin pada siswa di LKP Atika Medan.

Berdasarkan hasil observasi (27 Februari, 2016) di LKP Atika diperoleh data yang menunjukkan nilai pengetahuan merangkai bunga masih banyak dibawah kriteria (cukup). Seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajar apabila peserta didik telah mencapai nilai kriteria yang telah ditetapkan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan yaitu 65. Namun kenyataanya, nilai siswa LKP Atika masih

tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai siswa di LKP Atika Medan dari tahun ajaran 2012 sampai 2015. Pada tahun ajaran 2012/2013 siswa yang mendapat nilai dibawah 65 mencapai 50% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang mendapat nilai dibawah 65 mencapai 61,3% dari jumlah siswa sebanyak 31 orang dan pada tahun ajaran 2014/2015 siswa yang mendapat nilai dibawah 65 mencapai 46,4% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Dari paparan data perolehan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai formatif selama 3 tahun terakhir diatas masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi perolehan nilai yaitu sebanyak 52,56% siswa memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimum.

Untuk hasil bunga tangan pengantin, diperoleh keterangan bahwa siswa LKP Atika kurang mahir dan terampil dalam merangkai bunga tangan pengantin bentuk bulat sehingga hasil bunga tangan masih ada yang belum maksimal seperti : dalam pemilihan bunga segar, komposisi bentuk bunga tangan pengantin, perpaduan warna bunga tangan, proporsional bunga tangan, ruang dan keseimbangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kompetensi siswa LKP Atika tahun 2015.



Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Merangkai Bunga Tangan Pengantin Bentuk Bulat Siswa LKP Atika Medan Tahun 2015  
Sumber : Dokumentasi LKP Atika

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengetahuan merangkai bunga dan hasil bunga tangan pengantin, dengan demikian judul peneliti adalah “Analisis Pengetahuan Merangkai Bunga dan Hasil Bunga Tangan Pengantin Siswa LKP Atika Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pengetahuan merangkai bunga pada siswa di LKP Atika Medan belum maksimal
2. Siswa kurang mengetahui perpaduan warna untuk membuat bunga tangan pengantin di LKP Atika
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi bunga tangan pengantin di LKP Atika Medan.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ruang bunga tangan pengantin di LKP Atika Medan.
5. Siswa belum mampu membuat bunga tangan pengantin bentuk bulat di LKP Atika Medan.
6. Hasil bunga tangan pengantin pada siswa LKP Atika Medan belum maksimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Tingkat pengetahuan siswa merangkai bunga sesuai dengan prinsip dan unsur desain merangkai bunga pada siswa di LKP Atika
2. Hasil bunga tangan pengantin menggunakan materi bunga segar dan menggunakan handle foam

3. Hasil bunga tangan pengantin bentuk bulat pada siswa di LKP Atika Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan merangkai bunga pada siswa LKP Atika Medan?
2. Bagaimana hasil bunga tangan pengantin pada siswa di LKP Atika Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan merangkai bunga tangan pengantin pada siswa LKP Atika Medan
2. Untuk mengetahui hasil bunga tangan pengantin pada siswa LKP Atika Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberi masukan dan pengalaman penulis sebagai calon pendidik yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan wawasan serta pengalaman selama melaksanakan penelitian.

2. Bagi LKP TUK (Tempat Ujian Kompetensi) Atika Jl. Rambutan No.7, Medan sebagai bahan masukan dan pengetahuan, wawasan serta bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pelatihan tentang pengetahuan merangkai bunga dan kemampuan membuat bunga tangan pengantin.
3. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pengetahuan merangkai bunga untuk membuat bunga tangan pengantin pada mahasiswa PKK Fakultas Teknik terkhusus Prodi Pendidikan Tata Rias
4. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyandang gelar Sarjana Pendidikan.